

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Al Huda Pancur Mayong Jepara

1. Sejarah Berdirinya MI Al Huda Pancur Mayong Jepara

Madrasah Ibtidaiyah AL Huda Pancur Mayong Jepara didirikan pada tahun 1953 oleh tokoh masyarakat yang telah sepakat untuk membentuk yayasan AL Huda Pancur Mayong Jepara yang beralamat di jalan Mayong Pancur Km. 08 Dukuh Randubango RT. 10 RW. 02 Pancur Mayong Jepara.¹

2. Visi Misi Dan Tujuan MI Al Huda Pancur Mayong Jepara

a. Visi Madrasah

Terwujudnya generasi islam yang unggul, berprestasi dalam ilmu pengetahuan yang berakhlakul karimah.

b. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan pembentukan kader islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 4) Meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat secara optimal.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dengan melibatkan dan memberdayakan seluruh warga madrasah.

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Zaidzun, S.Pd.I (selaku kepala sekolah) MI Al Huda Pancur Mayong Jepara, hari Kamis, tanggal 5 November 2016, pukul 08.30 WIB - selesai

c. Tujuan MI AL Huda

Tujuan pendidikan tingkat satuan di MI AL Huda Pancur Mayong Jepara dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Mengoptimalkan proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), serta pembelajaran sesuai dengan konteks kehidupan murid sehari-hari (Contextual Learning).
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung KBM dan hasil belajar siswa.
- 5) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
- 6) Meningkatkan prestasi akademi siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi.²

3. Letak Geografis MI Al Huda Pancur Mayong Jepara

Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Pancur Mayong Jepara merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang bertempat di dukuh Randubangu Rt.10 Rw. 02 Pancur Mayong Jepara dengan luas tanah 1.400 m², luas bangunan 1.094 m² yang terdiri dari 6 ruang kelas dan 1 ruang guru.

Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Pancur Mayong Jepara berdiri menghadap ke barat dan utara, dengan batas-batas sebagai berikut:

²Dokumentasi MI AL Huda Pancur Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 5 November 2016

- a. Sebelah Utara : Desa Ragu Klampitan
- b. Sebelah Timur : Desa Bandung
- c. Sebelah Selatan : Desa Datar
- d. Sebelah Barat : Desa Rajekwesi³

4. Profil MI Al Huda Pancur Mayong Jepara

Untuk mengetahui tentang MI AL Huda Pancur Mayong Jepara maka dicantumkan profil sebagai berikut:

a. Identitas Madrasah

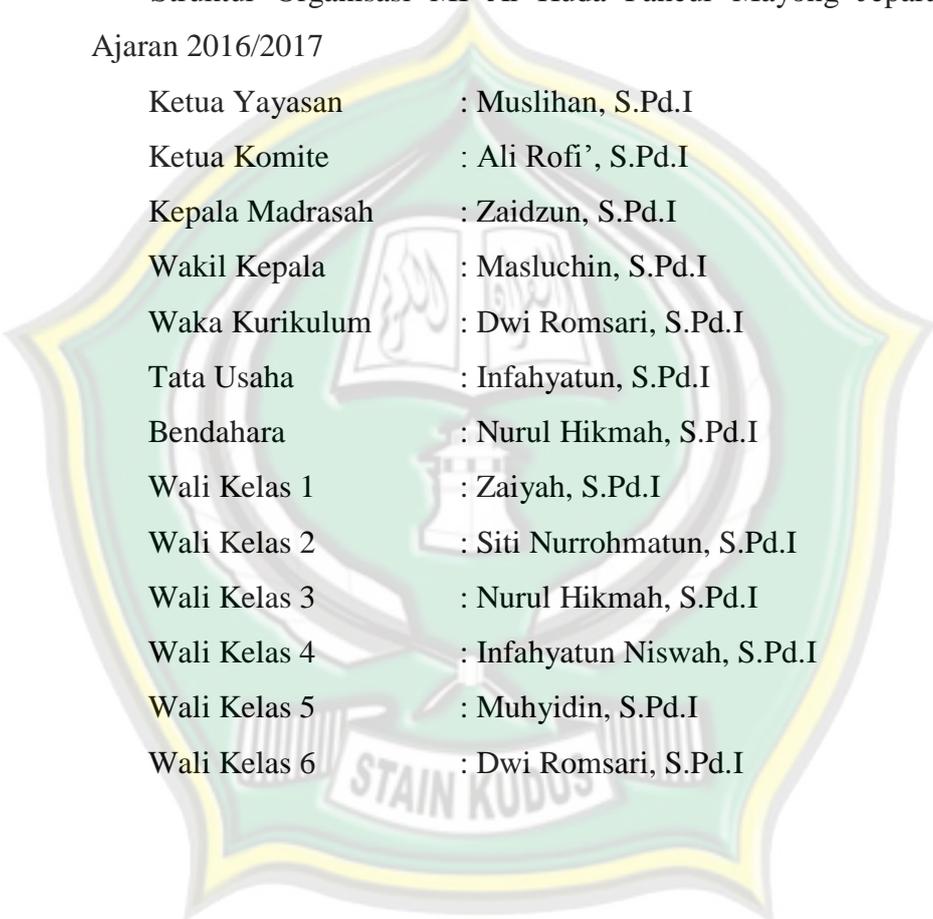
- 1) Nama madrasah : MI AL Huda
- 2) N. S. M : 111233200036
- 3) Propinsi : Jawa Tengah
- 4) Otonomi : Jepara
- 5) Kecamatan : Mayong
- 6) Desa / Kelurahan : Pancur
- 7) Jalan : Jl Pancur Mayong
- 8) Kode Pos : 59465
- 9) Daerah : Pedesaan
- 10) Status Sekolah : Swasta
- 11) Kelompok Sekolah : Inti
- 12) Akreditasi : B Tahun 2005 Bulan April
- 13) Penerbit Sk : Azinar Ismail
- 14) Tahun Berdiri : 7 Maret 1956
- 15) Tahun Perubahan : 12 Desember 1973
- 16) Kegiatan Belajar : Pagi
- 17) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 18) Luas Bangunan : 1094 M²
- 19) Lokasi Sekolah : Pancur Mayong Jepara
- 20) Jarak Ke Pusat Kecamatan : 9 Km

³Dokumentasi MI AL Huda Pancur Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 5 November 2016

- 21) Jarak Ke Pusat Otda : 30 Km
- 22) Terletak Pada Lintasan : Desa
- 23) Jumlah Keanggotaan Rayon : 10 Sekolah
- 24) Organisasi Penyelenggara : Organisasi⁴

5. Struktur Organisasi MI Al Huda Pancur Mayong Jepara

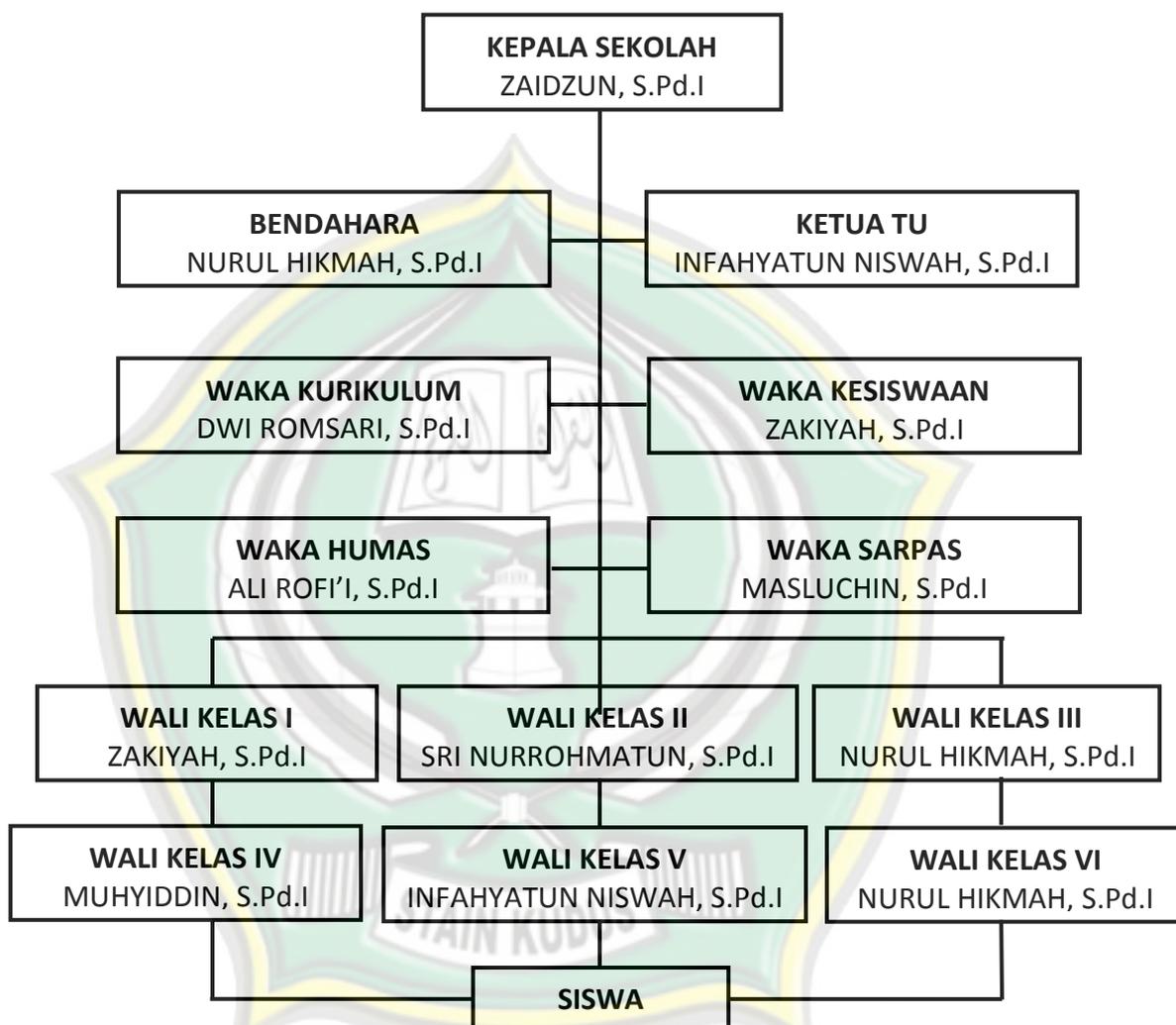
Struktur Organisasi MI Al Huda Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2016/2017



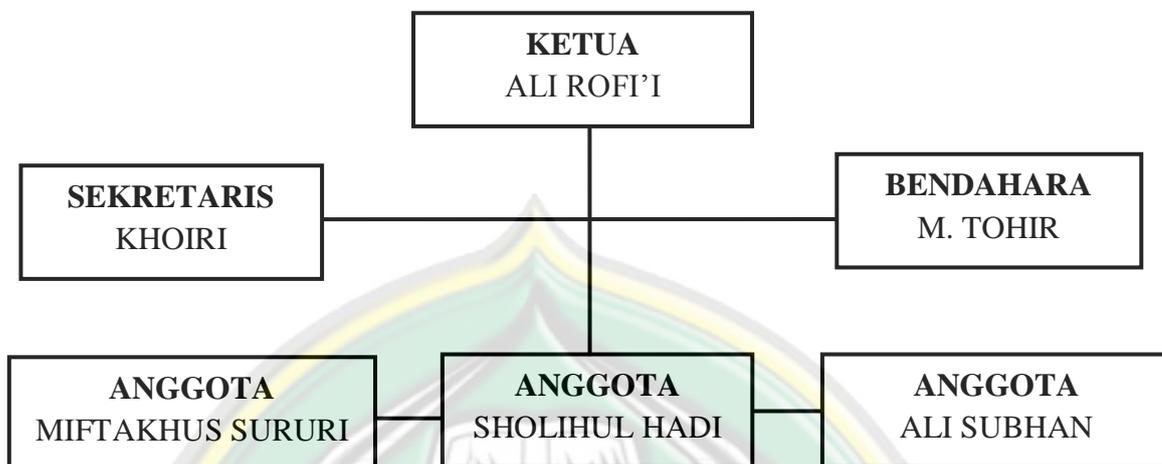
Ketua Yayasan	: Muslihan, S.Pd.I
Ketua Komite	: Ali Rofi', S.Pd.I
Kepala Madrasah	: Zaidzun, S.Pd.I
Wakil Kepala	: Masluchin, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Dwi Romsari, S.Pd.I
Tata Usaha	: Infahyatun, S.Pd.I
Bendahara	: Nurul Hikmah, S.Pd.I
Wali Kelas 1	: Zaiyah, S.Pd.I
Wali Kelas 2	: Siti Nurrohmatun, S.Pd.I
Wali Kelas 3	: Nurul Hikmah, S.Pd.I
Wali Kelas 4	: Infahyatun Niswah, S.Pd.I
Wali Kelas 5	: Muhyidin, S.Pd.I
Wali Kelas 6	: Dwi Romsari, S.Pd.I

⁴ Dokumentasi MI AL Huda Pancur Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 5 November 2016

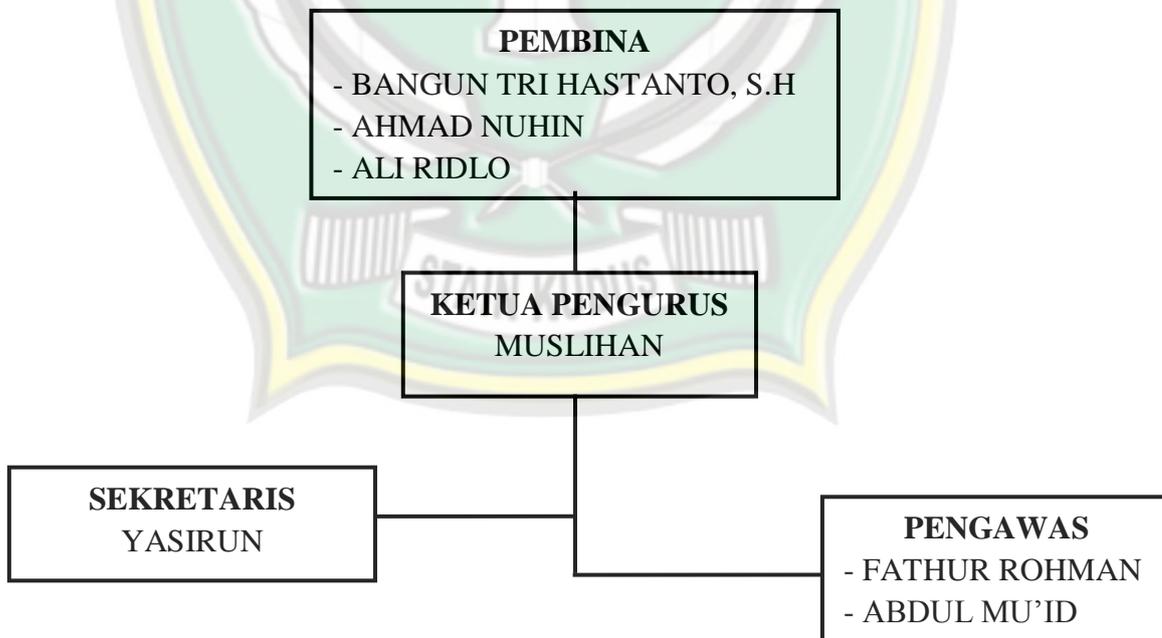
Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI Al-Huda Pancur
Pancur Mayong Jepara



Gambar 4.2
Struktur Komite MI Al-Huda Pancur
Pancur Mayong Jepara



Gambar 4.3
Struktur Kepengurusan MI Al-Huda Pancur
Pancur Mayong Jepara⁵



⁵ Dokumentasi MI AL Huda Pancur Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 5 November 2016

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI Al Huda Pancur Mayong Jepara

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI AL Huda Pancur Mayong Jepara

Dalam lembaga pendidikan tidak lepas dengan adanya tenaga pengajar sebagai guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. guru dan tenaga kependidikan di MI Al Huda Pancur Mayong Jepara sebagian besar bermukim di sekitar madrasah tersebut.

Tabel 4.1

Daftar Pendidik Dan Karyawan MI Al Huda

No	Nama guru	Tempat/tgl Lahir	Jabatan
1	Zaidzun, S.Pd.I	Jepara, 22-Des-1973	Kepala Madrasah
2	Masluchin, S.Pd.I	Jepara, 22-Des-1970	Wakil Kepala Madrasah
3	Ahmad Nuhin	Jepara, 5-Mei-1955	Guru
4	Ali Rofi'	Jepara, 23-Mar-1965	Guru
5	H. Nasichan	Jepara, 21-Mar-1964	Guru
6	Nurul Hikmah, S.Pd.I	Jepara, 25-Apr-1978	Guru
7	Zakiyah, S.Pd.I	Jepara, 28-Mar-1978	Guru

8	Infahyatun Niswah, S.Pd.I	Jepara, 21- Okt-1982	Guru
9	Siti Nurrohmatun, S.Pd.I	Jepara, 12- Jul-1979	Guru
10	Muhyidin, S.Pd.I	Jepara, 11- Aug-1985	Guru
11	Dwi Romsari, S.Pd.I	Jepara, 17- Dec-1988	Guru
12	Istiqomah, S.Pd.I	Jepara, 14- Feb-1974	Staf TU
13	Rohibul Mawahib	Jepara, 24- Feb-1982	Penjaga

Tabel 4.2

Data Kegiatan MI Al Huda Pancur Mayong Jepara

No	Kegiatan	Hari	Waktu
1	Surat Pendek + Asma'ul Husna	Sabtu	Pukul 07.00
2	Surat Pendek + Asma'ul Husna	Ahad	Pukul 07.00
3	Upacara Bendera + Asma'ul Husna	Senin	Pukul 07.00
4	Berjanzinan + Asma'ul Husna	Selasa	Pukul 07.00
5	Membaca Yasin + Asma'ul Husna	Rabu	Pukul 07.00
6	Istighosah + Asma'ul Husna	Kamis	Pukul 07.00

b. Keadaan Siswa

MI Al Huda Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2016/2017 memiliki peserta didik sebagai berikut:

Kelas	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah
Siswa	24	22	25	23	21	24	139

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al Huda

Keadaan sarana dan prasarana MI Al Huda Pancur Mayong Jepara sebagai penunjang kelancaran pembelajaran ialah bangunan yang

terdiri diatas tanah seluas 1.400 m² yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 3 kamar kecil, dan di halaman ada sebuah lapangan volly dan 2 lapangan bulu tangkis.⁶

B. Data Penelitian

1. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa MI Al Huda Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.

Kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran merupakan inti dalam sebuah pendidikan, karena segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran aqidah akhlak di MI al Huda ini sudah berjalan dengan baik karena guru mata pelajaran aqidah akhlak sebelum mengajar guru telah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).⁷ Guru mata pelajaran aqidah akhlak adalah Masluchin S.Pd.i beliau mengajar dikelas v. Adapun jadwal mengajar hari senin jam ke 2 dan 3, pada waktu 07.30-09.00.⁸

Berbicara tentang kecerdasan spiritual tentunya tidak akan bisa lepas dari sifat kesadaran diri, ingin melangkah maju, bisa memaknai sebuah persoalan dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa adalah tugas pendidik untuk membimbing dan membina anak didik untuk menjadi insan yang bertakwa kepada Allah, tidak hanya itu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual strategi guru disini berkewajiban untuk menumbuh kembangkan pengetahuan tentang agama Islam serta pola perilaku yang akhlakul karimah.

Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa adalah dengan adanya pembelajaran tadabur alam. Guru mengajak para siswa untuk berinteraksi dengan alam, menikmati keindahan alam melihat

⁶ Data dokumentasi MI Al Huda Pancur Mayong Jepara, dikutip pada tanggal 5 November 2016

⁷ Triangulasi sumber antara Zaidzun. S.pd.i selaku kepala madrasah dan Masluchin. S.pd.i selaku guru aqidah.

⁸ Data hasil wawancara dengan bapak Masluchin, S.Pd. I, selaku guru maple akidah pada tanggal 5 november 2016, pukul 09.00 – selesai.

tentang berbagai macam tanaman, hewan, batu-batuan yang ada di lingkungan sekitar. Supaya siswa bisa berpikir siapa yang menciptakan itu semua, disamping itu sebagai makhluk ciptaan Allah makhluk yang sosial, manusia wajib menjaga, melestarikannya.⁹ Selain itu, untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa setiap hari guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca asma'ul husna, istighosah, menghafal surat pendek, berjanjikan, membaca yasin. Supaya siswa bisa meningkatkan keimanannya kepada sang pencipta, dan siswa akan mempunyai kesadaran untuk melakukan perbuatan yang terpuji yang berakhlakul karimah sesuai agama Islam.¹⁰ Selain itu, guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa guru mendidik siswa untuk bisa:

- a. Membiasakan mengucapkan salam.
- b. Membedakan antara salah dan benar, antara baik dan buruk.
- c. Memelihara dan menyayangi semua makhluk ciptaan Allah.
- d. Bersedia membantu dan berbagi dengan orang lain.
- e. Bisa mengendalikan emosi.
- f. Berbuat baik kepada orang tua, guru, dan teman.

Dalam hal ini agar siswa bisa meningkatkan keimanannya yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji dan siswa bisa memiliki pengetahuan, penghayatan, kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah.¹¹

⁹ Triangulasi sumber antara Zaidzun. S.Pd.i selaku kepala madrasah dan Masluchin S.Pd.i selaku guru aqidah

¹⁰Data hasil wawancara dengan Bapak Masluchin, S.Pd.i selaku guru mapel aqidah akhlak, pada tanggal 5 November 2016, Pukul 09.00 WIB-selesai

¹¹ *Ibid*

2. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran Tadabur Alam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Al Huda Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.

Tadabur alam merupakan sarana pembelajaran untuk lebih mengenal kebesaran Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya. Tadabur alam sendiri sebagai sarana untuk membangun karakter dan mengajarkan siswa untuk berfikir, saling menghargai, membuka diri terhadap lingkungan alam, dan meningkatkan kualitas keimanan kepada sang khaliq. Tadabur alam disini bisa memberikan pemahaman dan perubahan positif bagi siswa terutama dalam hal ibadah serta meningkatkan rasa syukur atas nikmat Allah.

Peran pendidik bukan hanya mendampingi serta membantu peserta didik dalam mengetahui maksud dan memahami materi yang diberikan, akan tetapi menciptakan generasi islam yang unggul, berprestasi dalam ilmu pengetahuan yang berakhlakul karimah. Dalam hal ini, tentunya pendidik harus lebih kreatif dan inovatif untuk memilih sebuah cara atau strategi yang lebih efektif.

Dalam menanamkan dasar-dasar keimanan dan akhlak terpuji kepada siswa di MI Al Huda ini melalui kebiasaan sehari-hari dan pengalaman secara langsung di lingkungan sekitar. Hidup manusia tidak akan terlepas dari alam dan lingkungan yang mempengaruhi setiap gerak gerik kehidupannya. Tanpanya manusia tidak akan mampu untuk bersosialisasi. Untuk itu, para siswa di didik untuk memupuk kembali rasa tasyakur kepada Allah terhadap lingkungan alam sebagai tanggung jawab diciptakannya manusia sebagai hamba Allah dan khalifah dimuka bumi ini.¹²

Pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Dengan diterapkannya pembelajaran tadabur alam pada mata

¹² Triangulasi sumber antara ibu Zaidzun, S.Pd.i selaku kepala madrasah dan masluchin. S.Pd.i

pelajaran akidah akhlak siswa di MI Al Huda merasa antusias karena peserta didik belajar dari apa yang dilihatnya melalui keindahan alam.¹³ Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa kelas V yang bernama Putri Nurul Izza Febriana hasilnya adalah “*saya senang belajar tadabur alam, karena saya bisa melihat langsung benda-benda alam, dan saya bisa menikmati angin bertiup, menikmati udara sejuk dibawah pohon, saya pun menyadari bahwa Allah sudah memberikan banyak nikmat kepada manusia. Untuk itu sebagai makhluknya kita wajib bersyukur kepada Allah*”.¹⁴

Hasil belajar para siswa ketika guru telah menerapkan pembelajaran tadabur alam pada mata pelajaran akidah akhlak meningkat dan rata-rata nilai siswa diatas nilai standar KKM.¹⁵

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Tadabur Alam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Al Huda Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.

Mengingat akan hal pembelajaran, sudah tidak diasingkan lagi bahwa di dalam pendidikan terdapat bermacam-macam faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran yang disebabkan oleh anak itu sendiri maupun lingkungannya.

peran sekolah dalam pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa untuk ditanamkan pada anak didik. Hal ini bertujuan untuk mengamalkan ajaran agama Islam dan dapat berfikir secara logis dalam kehidupan bermasyarakat.

Faktor pendukung merupakan upaya transformasi agar tetap *survive* dan semakin berkembang kearah yang lebih baik. Upaya transformasi ini dilakukan dengan landasan kaidah yang menunjukkan

¹³ *Ibid*

¹⁴ Data wawancara dengan Putri Nurul Izza Febriana peserta didik kelas V pada tanggal 5 November 2016 di ruang kantor, Pukul 09.00 WIB - selesai

¹⁵ Data dokumentasi daftar nilai siswa mata pelajaran Aqidah akhlak

bahwa dengan adanya pembelajaran tadabur alam di MI Al Huda Pancur Mayong Jepara dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, dan meningkatkan keimanan dan rasa syukur kepada sang pencipta.

faktor pendukung dalam pembelajaran tadabur alam. (1) antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran tadabur alam. Karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa dapat mengembangkan pemikirannya mengenai apa yang dilihatnya dan juga karena pembelajaran tadabur alam siswa MI lebih menekankan belajar sambil bermain. (2) dapat meningkatkan pengembangan kemampuan sosial, sikap, dan nilai-nilai kemasyarakatan pada anak, Misalnya sikap mencintai lingkungan alam. (3) akan membuat siswa lebih paham atas apa yang sebelumnya dijelaskan oleh para guru, karena dengan memahami, melihat berbagai jenis alam siswa akan mendapatkan pemahaman penuh setelah para siswa melihatnya. faktor penghambat dalam pembelajaran tadabur alam yaitu: (1) mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran. Membutuhkan banyak waktu terkadang sampai melebihi jam pelajaran. Untuk mengatasinya di MI Al Huda sebelum mengadakan pembelajaran harus menyusun rancangan semaksimal mungkin. (2) dalam hal mengkondisikan anak-anak di MI Al Huda Pancur Mayong Jepara. Saat bertadabur alam anak-anak terkadang tidak terkondisikan meskipun setiap siswa telah diawasi oleh guru mereka yang sekaligus sebagai pembimbing saat pembelajaran berlangsung.¹⁶

C. Analisis Penelitian

Dalam analisis ini bertujuan untuk mengelola data dari penelitian lapangan yang telah dilakukan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif langsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

¹⁶ Triangulasi sumber antara Zaidzun, S.Pd.i selaku kepala madrasah dan Masluchin, S.Pd.i selaku guru aqidah akhlak

Aktifitas dalam analisis data yaitu *pengumpulan data*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

Untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam pembelajaran tadabur alam pada mata pelajaran akidah akhlak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, peneliti menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode interview (wawancara), dan metode dokumentasi.

1. Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa MI Al Huda Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.

Menurut analisa peneliti strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa pada mata pelajaran fiqih khususnya pada kelas v telah terorganisir dengan baik, hal ini dilihat dari persiapan yang dilakukan guru mata pelajaran aqidah sebelum melakukan proses pembelajaran, yaitu guru telah membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). RPP merupakan persiapan guru dalam mengajar untuk setiap pertemuan. Dan rencana pelaksanaan pembelajaran ini berfungsi sebagai acuan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Jadi, dengan adanya RPP proses belajar mengajar lebih muda, dan menciptakan kegiatan belajar mengajar lebih terarah pada tujuan pembelajaran.

Kecerdasan Spiritual merupakan suatu fungsi yang dimiliki manusia, yang bersifat alamiah dan mendasar, tetapi seperti halnya dengan kesehatan dan kekuatan fisik, bagaimana kita merawat dan mengembangkannya akan menentukan hasilnya. Jika seseorang tidak tahu makna dari spiritualitas, kemungkinan dia tidak memiliki kedekatan dengan Tuhannya.¹⁷ Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih

¹⁷ Mar'atun Shalihah, *Mengelola Paud (Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini)*, Kreasi Wacana, Bantul, 2010, hlm 98

luas, kaya dan bermakna.¹⁸ Dengan kecerdasan spiritual kita dapat mengenal dan memahami diri kita sebagai makhluk spiritual yang murni, suci, kebaikan yang memiliki sifat ilahiyah serta mampu memahami sebagai makhluk sosial yaitu makhluk ciptaan Allah SWT. Salah satunya dengan mengembangkan kecerdasan spiritual yang ditanamkan pada diri siswa yang nantinya dapat merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik serta dapat memahami, menghayati dan menyakini kebenaran agama islam untuk diamankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita satukan bahwa tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru, berdo'a dan sholat misalnya mereka melakukan karena hasil melihat perbuatan di lingkungan sekolah maupun keluarga.¹⁹ Sehingga dalam pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia setuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan budi pekerti yang luhur. Maka guru sebagai subyek dalam pendidikan yang paling berperan, sebelum melaksanakan tugasnya yakni mendidik dan mengajar harus telah orang-orang yang beriman, bertakwa dan berbudi luhur.²⁰

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, guru mengajak siswa untuk melihat, merenungkan, memahami benda-benda ciptaan Allah bahwa semua itu ada yang menciptakan, dan guru harus membimbing untuk selalu menjaga kelestarian alam dan tidak merusaknya. Guru juga membimbing siswa untuk menghafal surat pendek, membaca asma'ul husna, membaca yasin, berjanjzinan.²¹

Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa adalah guru mengajak para siswa untuk berinteraksi dengan alam,

¹⁸ Wahyudi, dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak: Pedoman Penting bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Amzah, Jakarta, 2010, hlm. 10.

¹⁹ Ismail Sm, Nurul Huda, dan Abdul Khaliq, *Paradigma Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar Offset, Semarang, 2001, hlm 227

²⁰ Abidin Ibnu Rasm, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1998, hlm. 75

²¹ Data hasil observasi, pembelajaran di MI Al Huda pada tanggal 1 November 2016

menikmati keindahan alam melihat tentang berbagai macam tanaman, hewan, batu-batuan yang ada di lingkungan sekitar. Agar para siswa bisa berpikir siapa yang menciptakan itu semua, disamping itu sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia wajib menjaga dan melestarikannya.²²

Manusia terlahir dalam keadaan fitrah dengan memiliki rasa ketauhidan dan dibekali Allah suatu potensi kecerdasan, kemampuan, watak, dan motif. Manusia sebagai hamba Allah SWT dan sebagai khalifah di bumi telah dibekali berbagai potensi. Dengan dikaruniai potensi tersebut diharapkan manusia mampu menjalankan tugasnya. Dan diantara potensi yang dimiliki manusia adalah potensi beragama. Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan suci yang diilhami oleh Tuhan Yang Maha Esa. Fitrah manusia mempunyai sifat yang suci, yang dengan naluri tersebut, ia secara terbuka menerima kebenaran dan menerima kehadiran Allah sebagai Tuhan yang maha suci.²³

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan bahwa peneliti mendapat gambaran tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa telah terorganisir dengan baik. Terbukti dengan terbentuknya siswa yang mulai merasa senang dan aktif dalam kegiatan pembelajaran tadabur alam, membaca asma'ul husna, berjanzinaan, istighosah, menghafal surat pendek. Siswapun antusias, aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Peningkatan yang ditekankan disini adalah peningkatan siswa dalam proses belajar mengajar dilaksanakan. Dan yang peneliti maksud disini siswa mampu mengaplikasikannya dengan baik dengan sadar dan mendapat ridho dari Allah SWT.

²² *Ibid*

²³ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 29.

2. Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran Tadabur Alam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Al Huda Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.

Tadabur alam merupakan sarana pembelajaran untuk lebih mengenal kebesaran Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya. Tadabur alam sendiri sebagai sarana untuk membangun karakter dan mengajarkan siswa untuk berfikir, saling menghargai, membuka diri terhadap lingkungan alam, dan meningkatkan kualitas keimanan kepada sang khaliq.²⁴ Tadabur alam disini bisa memberikan pemahaman dan perubahan positif bagi siswa terutama dalam hal ibadah serta meningkatkan rasa syukur atas nikmat Allah.

Pembelajaran tadabur alam merupakan salah satu cara yang dilakukan guru supaya tercapainya visi dan misi tersebut, terutama dalam membangun dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Dimana guru memberikan stimulus agar siswa dapat memahami, menghayati lingkungan alam sekitar dan menyakini kebenaran agama islam.²⁵

Tujuan dari sebuah pembelajaran adalah peserta didik mampu menjadi manusia yang diharapkan, mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang ditanamkan oleh pendidik. Sebagai seorang pendidik, ia akan bangga ketika ia mampu menggerakkan anak didiknya mengamalkan ilmu-ilmu yang ia ajarkan. Pendidikan dan pengetahuan yang ada didalam pembelajaran tadabur alam diberikan agar peserta didik bisa mengembangkan potensi kecerdasan spiritual mereka. Untuk itu, Islam menghendaki agar manusia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah.²⁶ Karena

²⁴ Djuwita, Efriyani. 2007. Sekolah Alam, (Online) (<http://www.myday.sekolahalam.html>, diakses tanggal 4 April 2010)

²⁵ Data hasil observasi pada tanggal 1 November 2016

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 46-47

pembelajaran tadabur alam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, mempunyai sikap syukur terhadap kebesaran Allah, dan berakhlakul karimah. Bahkan keseluruhan gerak dalam kehidupan setiap muslim, mulai dari perbuatan, perkataan, dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan nilai mencari ridho Allah melakukan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya adalah ibadah. Maka untuk melaksanakan tugas kehidupan itu, baik bersifat pribadi maupun sosial perlu dipelajari dan dituntun dengan iman dan akhlak terpuji. Dengan demikian, identitas muslim akan tampak dalam semua aspek kehidupannya. Pendidik yang mendampingi dalam pembelajaran tadabur alam membimbing siswa untuk mempunyai kesadaran menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia, dengan bimbingan dan pengajaran yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan spiritual bagi peserta didik agar mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar agar bermanfaat bagi sesama. Siswa yang belajar terus agar memiliki pikiran yang kreatif, hati yang bersih, tingkat spiritual yang tinggi. Semuanya dimaksudkan untuk beribadah kepada Allah dan memberikan kemaslahatan individual dan sosial yang optimal.²⁷ Oleh sebab itu, berkembangnya kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran tadabur alam dapat dilihat dari peserta didik mampu mengaplikasikan hal baik yang ia dapat dari sebuah pelajaran dalam kehidupannya sehari-hari.

Akidah menjadi landasan bagi setiap amal dan perbuatan yang dilakukan manusia. Akidah sangat penting ditanamkan kepada anak sejak usia dini, karena pada masa kanak-kanak tingkat keimanan anak belum merupakan suatu keyakinan melainkan sebagai hasil pemikiran yang obyektif, tetapi lebih merupakan bagian dari kehidupan yang berhubungan dengan kebutuhan jiwanya akan kasih sayang, rasa aman, dan kenikmatan jasmani maupun rohani.

²⁷ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Lkis, Yogyakarta, 2008, hlm. 31

Dalam membentuk anak untuk memiliki kecerdasan spiritual dan cinta akan lingkungannya, selama berinteraksi dengan alam diharapkan semua siswa mampu mengenali semua komponen yang ada di alam dan bisa merenungi, menghayati, memikirkan semua ciptaan Allah. Alasan guru akidah akhlak menerapkan pembelajaran tadabur alam diharapkan para siswa dapat menjadi anak yang ramah dan cinta terhadap lingkungan dan semakin menghargai adanya alam serta penuh meningkatkan rasa syukur dan keimanan terhadap sang pencipta.²⁸

Ilmu akhlak menentukan kriteria perbuatan yang baik dan yang buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan baik dan yang buruk itu, maka seseorang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan baik dan buruk itu. Dengan mengetahui yang baik ia akan terdorong untuk melakukannya, sedangkan dengan yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkannya dan terhindar dari bahaya.²⁹ Penanaman akidah yang ditanamkan kepada siswa di MI Al Huda Pancur Mayong Jepara dengan melalui pembelajaran tadabur alam dengan memahami, menghayati, merenungkan benda ciptaan Allah. Selain itu, guru juga membimbing siswa untuk menghafal surat pendek, melakukan berjanjian, menghafal Asmaul Husna, istighosah, menghafalkan surat pendek, tahlil, yasin. Semuanya itu diperkenalkan kepada siswa agar mereka lebih mengenal Tuhannya.³⁰ Dan peserta didik di MI Al Huda bisa berfikir bahwa semuanya itu akan membawanya dan mendapatkan pahala.

Berdasarkan data yang sudah diteliti, peneliti menganalisis bahwa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran tadabur alam pada mata pelajaran aqidah akhlak sudah cukup baik. Dengan begitu, upaya mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran tadabur alam pada mata pelajaran aqidah akhlak

²⁸ Hamzah Uno dan Nordin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Bumi Aksara. Jakarta. 2015, hlm 11-12

²⁹ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996. hlm 14-15

³⁰ Data hasil observasi di MI Al Huda, pada tanggal 1 November 2016

peserta didik akan menuai hasil yang optimal bila disertai dengan usaha yang maksimal pula.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Tadabur Alam Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI Al Huda Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan yang bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabatnya dimata dunia. Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kemaknaan untuk hidup, sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, tingkah laku, pengetahuan, dan ketrampilan menjadi lebih baik.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, bahwa:

“Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk: ³¹

- a. Menumbuhkan kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam”.

³¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan standar Isi*, Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

MI AL Huda Pancur Mayong Jepara dan segenap pengelola serta para pendidik selalu berusaha semaksimal mungkin di dalam menghadapi tantangan zaman, membekali peserta didik dengan ilmu pendidikan (fiqih, akidah akhlak, SKI, Al-qur'an hadits, tauhid). Pembelajaran tadabur alam di MI Al Huda pada mata pelajaran akidah akhlak tersebut supaya mengembangkan kecerdasan spiritual dan meningkatkan keimanan, rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah.³²

Pada dasarnya proses pembelajaran itu tidak selamanya berjalan dengan sesuai apa yang direncanakan. Khususnya dalam pembelajaran itu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Seperti yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak Bapak Masluchin, S.Pd.I bahwa:

Faktor pendukung merupakan upaya transformasi agar semakin berkembang kearah yang lebih baik. Upaya transformasi ini dilakukan dengan landasan kaidah yang menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran tadabur alam di MI Al Huda Pancur Mayong Jepara dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, dan meningkatkan keimanan dan rasa syukur kepada sang pencipta.

Faktor pendukung dalam pembelajaran tadabur alam. (1) antusias anak-anak dalam mengikuti pembelajaran tadabur alam tersebut. Karena pada saat pembelajaran berlangsung anak-anak dapat mengembangkan pemikirannya mengenai apa yang dilihatnya dan juga karena pembelajaran tadabur alam siswa MI Al Huda lebih menekankan belajar sambil bermain. (2) dapat meningkatkan pengembangan kemampuan sosial, sikap, dan nilai-nilai kemasyarakatan pada anak, yaitu sikap mencintai lingkungan alam. (3) juga akan membuat anak lebih paham atas apa yang sebelumnya dijelaskan oleh para guru, karena dengan memahami, melihat berbagai jenis alam siswa akan mendapatkan pemahaman penuh setelah para siswa melihatnya. Yang terakhir menurut beliau bahwa bertadabur alam merupakan langkah yang paling tepat, karena dengan adanya pembelajaran tersebut siswa dapat merenungkan, memahami, dan meneliti secara

³² Data hasil observasi di MI Al Huda, pada tanggal 1 November 2016

langsung adanya benda-benda alam ciptaan Allah, serta tahu bahwa sebagai makhluk Allah, makhluk yang sosial sudah seharusnya mempunyai sikap mencintai, mengelola lingkungannya dan bisa memanfaatkannya semaksimal mungkin.

Faktor penghambatnya yaitu: (1) mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran. Membutuhkan banyak waktu terkadang sampai melebihi jam pelajaran. Untuk mengatasinya di MI Al Huda sebelum mengadakan pembelajaran harus menyusun rancangan semaksimal mungkin. (2) dalam hal mengkondisikan siswa di MI Al Huda Pancur Mayong Jepara. Saat bertadabur alam siswa terkadang tidak terkondisikan meskipun setiap siswa telah diawasi oleh guru mereka, yang sekaligus sebagai pembimbing saat pembelajaran berlangsung.³³

Berdasarkan data yang telah ada, peneliti menganalisis bahwa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran tadabur alam pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Al Huda Pancur Mayong Jepara tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tersebut akan membuat pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik.

³³ Data wawancara dengan Bapak Masluchin, S. Pd.i selaku guru aqidah akhlak, pada tanggal 5 November 2016, Pukul 09.00 WIB - selesai